



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Kelapa Sawit PT Bungo Limbur/KBI di Muara Bungo

Uci Liati^{1*}, Ahsan Putra Hafiz², Puteri Anggi Lubis³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: uciliati202@gmail.com, ahsanputra22@yahoo.com, puterianggi20@uinjambi.ac.id

*Penulis Korespondensi: uciliati202@gmail.com

Abstract: *This study aims to know the impact of CPO Prices and Production Costs on Profit Growth in Palm Oil Companies. This study uses a quantitative approach with primary data in the form of interviews, questionnaires and documentation. Sampling in this study used a sampling technique with a sample of 60 people. The method used in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS as the application. The results of this study show that CPO prices do not have a significant effect on profit growth and operating costs have a significant effect on profit growth. For the results of simultaneous testing (F test), namely the price of CPO and production costs have a joint effect on the company's profit growth. The results of the determination coefficient (R²) show that CPO prices and production costs can explain profit growth of 49.5% while the rest is not studied in this study.*

Keywords: *CPO Price; Palm Oil Companies; Production Cost; Profit Growth; Regression Analysis.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Harga CPO dan Biaya Produksi terhadap Pertumbuhan Laba dalam Perusahaan Sawit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang berupa wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan sampel 60 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan Menggunakan IBM SPSS sebagai aplikasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga CPO tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk hasil pengujian secara simultan (uji F) yaitu harga CPO dan biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Adapun hasil koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa harga CPO dan biaya produksi dapat menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 49,5% sedangkan sisanya tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci: Analisis Regresi; Biaya Produksi; Harga CPO; Pertumbuhan Laba; Perusahaan Sawit.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Indonesia adalah negara agraris artinya petanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian. Tunjung 2010

Perkembangan jaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Sehubungan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, maka timbul lah semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Novia Sari 2019

Harga memiliki peranan penting dalam memasarkan ataupun membeli suatu produk, dalam proses penerapan harga sebaiknya dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. penerapan harga yang dilakukan perusahaan distributor berdasarkan banyak pertimbangan. Harga adalah jumlah semua nilai yang di berikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki, menggunakan suatu produk atau jasa. Philip Kotler 2008

Pertanian perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena pada sektor pertanian juga mampu menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan mungkin untuk menabung dan mendapatkan modal. peningkatan tarif hidup petani diperoleh dengan cara meningkatkan pendapatannya. Salah satu komoditas pertanian di Indonesia adalah pertanian Kelapa Sawit. Yopi Yusepa 2020

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, ekspor kelapa sawit Indonesia mencapai US\$ 15,3 miliar, atau sekitar 10% dari total ekspor non-migas negara (BPS, 2021). Selain itu, industri kelapa sawit juga menyerap sekitar 4,2 juta tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Faiza Aina Nurrisqi 2022

Namun, industri kelapa sawit juga menghadapi tantangan yang kompleks, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi pemerintah, dan tekanan lingkungan. Fluktuasi harga komoditas kelapa sawit dapat mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi untuk mengelola risiko harga. Selain itu perubahan regulasi pemerintah terkait lingkungan dan keberlanjutan juga dapat mempengaruhi operasional perusahaan kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas dalam subsektor perkebunan yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan perannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun rangka pemulihan ekonomi bangsa. peranan sektor perkebunan adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor yang biasa disebut dengan *multiplier effect* yaitu keterkaitan impor-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut rekatif besar, sehingga sektor perkebunan layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor

perkebunan juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis perkebunan. Riska Anggraini 2016

Saat ini perekonomian dunia sudah mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, tidak terkecuali Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan daya saingnya. Setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kegiatan operasional mereka agar dapat memenangkan persaingan. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan adalah perolehan laba yang maksimal.

Laba merupakan esensi dari keberadaan perusahaan dan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena perusahaan adalah organisasi yang berorientasi pada keuntungan (profit-oriented organization), harapan ini didasarkan pada tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan para pemegang saham yang dapat dicapai dengan cara memaksimalkan perolehan laba. Laba merupakan salah satu penilaian kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengolah aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki Perusahaan. Eri Maryati 2022

Laba atau meningkatkan kualitas kekayaan merupakan salah satu tujuan dari berdirinya perusahaan Islami. Selain menyediakan barang dan jasa, perusahaan juga memiliki tujuan memperoleh laba. Pelaku usaha ataupun pemilik perusahaan menginginkan kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi investor untuk rencana menanamkan modal. Laba sangat diharapkan oleh manajer selaku pengelola usaha. Para pelaku usaha melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam menjalankan usaha guna memperkirakan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba perusahaan kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat berupa harga komoditas, biaya produksi, efisiensi operasional, manajemen keuangan, dan kondisi pasar. Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan

keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, rasio keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Anis Iftitah Hidayati 2020

Rasio keuangan dihitung menggunakan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba/rugi perusahaan. Analisis terhadap rasio keuangan dapat digunakan oleh investor maupun kreditur dalam memutuskan atau mempertimbangkan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Pengukuran antara satu akun dengan akun yang lain dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan dapat menentukan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu Perusahaan. Sari 2017 Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham, karena mereka akan mendapatkan deviden demikian juga dengan manajemen yang akan mendapatkan bonus atau pencapaian laba. Dengan melakukan suatu teknik tertentu yang sering digunakan seperti analisis laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang yang akan menjadi di masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka dibutuhkan suatu teknik yang baku dan terukur serta dapat diaplikasikan untuk semua jenis laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Bungo Limbur sebagai objek penelitian. Menurut Widiyanti pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Hal tersebut dapat diartikan bahwa laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan oleh persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Berdasarkan observasi awal, alasan utama menjadikan PT. Bungo Limbur/KBI sebagai objek yaitu di karenakan total laba bersih dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan,

Selanjutnya, persentase pertumbuhan laba perusahaan kelapa sawit PT. Bungo Limbur ialah sebagai berikut:

bahwa pada tahun 2021 dan tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba mengalami nilai yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 kualitas perusahaan memburuk. Berikut produksi olah dari tahun 2019-2022:

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dari data yang didapat peneliti menemukan bahwa PT. Bungo Limbur pernah mendapatkan pelanggaran terkait tidak memiliki aturan yang

jelas mengenai tenaga kerja yang mereka pekerjakan dan juga penurunan produksi TBS yang menyebabkan harus merumahnya seluruh karyawan dari tahun 2021-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian pada perusahaan kelapa sawit PT. Bungo Limbur dengan judul “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan kelapa sawit PT. Bungo Limbur/KBI”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Laba

Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, hasilnya adalah laba. Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Dengan demikian, laba merupakan selisih lebih dari pendapatan, penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Mia Lasmi Wardiyah 2017 Laba operasi atau laba usaha merupakan indikator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama. Bisnis utama perusahaan mestinya merupakan cerminan dari visi dan misi perusahaan. Laba usaha belum dipotong dengan beban keuangan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dari waktu ke waktu, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio atau persentase perubahan laba, pertumbuhan laba merupakan indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sofyan Syafri Harahap 2017 Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Dan laba juga merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Subramanyam 2010

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menitikberatkan pada fenomena-fenomena yang bersifat objektif dan dianalisis secara kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi yang menjadi sumber data yang mendukung untuk analisis.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Peranginan dengan waktu pelaksanaan setelah dilakukan seminar proposal.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam menjalankan penelitian ini, ada dua jenis sumber data yang digunakan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono.

Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari responden, yang mencakup informasi tentang identitas responden dan tanggapan mereka terkait dengan objek penelitian. Sugiyono 2019 Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk analisis dan interpretasi. Dalam penelitian ini, informasi data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada masyarakat di Bukit Peranginan.

Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui dokumentasi atau informasi dari sumber lain yang dapat mendukung objek dan isu penelitian. Data ini telah disusun dan siap untuk diolah, seperti dalam bentuk tabel atau laporan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal-jurnal, dan situs internet.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek-objek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan kemudian diambil kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat Bukit Peranginan, yang berjumlah sebanyak 1.810 orang.

Sample

Sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi yang tercatat dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.011 orang. Dalam penelitian ini, terdapat 1.420 individu dalam populasi yang berumur antara 18-64 tahun. Berdasarkan penggunaan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 93 orang responden.

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk diukur dengan teknik statistik matematika dan komputasi. Menurut

Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang almhiah (natural setting). Sugiyono 2017

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan kelapa sawit PT Bungo Limbur. Penelitian ini dilakukan pada September sampai Desember 2024. Lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Lexy J Moleong 2010 Tempat dan Lokasi penelitian ini adalah Perusahaan Kelapa Sawit PT Bungo Limbur/KBI, Jalan Lintas Sumatera KM 33, Desa Perenti Luweh, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis data kuantitatif ialah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penamolan hasilnya. Penelitian ini berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) Sandu Sitoyo 2017

Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi langsung tentang variabel minat yang diperoleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian. nanta Wikrama Tungga 2014 Data primer biasanya didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan *interview*/wawancara ataupun kuesioner secara langsung maupun tidak langsung. Titin Agustin Ningsih 2022

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari bahan pustaka atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang ditelitidan digunakan sebaagai penunjang penelitian. Data ini diperoleh dari mengutip sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Setiap responden mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Berikut ini hasil pengelompokan responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar.

Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan perempuan.

Berdasarkan data dapat diketahui persentase karyawan perusahaan kelapa sawit laki-laki sebesar 73% dan persentase perempuan sebesar 27% hal ini membuktikan bahwa laki-laki lebih dominan/lebih banyak dari pada perempuan.

Usia

Adapun data mengenai usia responden karyawan perusahaan kelapa sawit PT Bungo Limbur dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang berusia 25-40 tahun dengan persentase sebesar 75%. Pada usia 40> tahun lebih dengan persentase sebesar 15% dengan keseluruhan responden 60 orang.

Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden karyawan perusahaan kelapa sawit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang pendidikan terakhir SMA/SMK dengan persentase 60%. Pada Diploma/S1 lebih sedikit dengan persentase sebesar 40% dengan keseluruhan responden berjumlah 60 orang.

Lama Menjadi Karyawan

Adapun data mengenai lama menjadi karyawan di perusahaan kelapa sawit PT Bungo Limbur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang lama menjadi karyawan 1-3 tahun dengan persentase sebesar 10%. Pada 4-6 Tahun banyak dengan persentase 70% dan pada kurun waktu > 6 tahun dengan persentase sebesar 20% dengan keseluruhan responden berjumlah 60 orang.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan cara menguji setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari X1 (Harga CPO), X2 (Biaya Produksi) dan Y

(Pertumbuhan Laba). Jika hasil output Corrected Item Total Correlation nilai positif dan lebih dari nilai r tabel ($df=N-2$) serta alfa signifikan 5% berarti butir pertanyaan telah valid.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada 60 karyawan PT Bungo Limbur. Dari responden tersebut diperoleh data hasil pengisian kuesioner yang selanjutnya diolah. Hasil pengolahan data dari responden

Berdasarkan hasil analisis uji validitas diperoleh nilai korelasi skor item 1-15 nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,254. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap butir skor pertanyaan dari variabel yang ada dalam penelitian diatas valid. Yang artinya mampu mengukur variabel Harga CPO, Biaya Produksi serta Pertumbuhan Laba.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Untuk mengukur uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Nilai koefisien a reliabel jika nilainya $> 0,60$. Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dan variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetap, semua item pertanyaan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tersebut memiliki nilai koefisien $Alpha$ lebih besar dari pada 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap data yang digunakan untuk analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari Normalitas Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Hasil pengujian normalitas dengan analisis SPSS for Windows versi 25

Berdasarkan grafik normal probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut terlihat mengikuti garis diagonalnya, sehingga berdasarkan grafik tersebut data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dua atau lebih variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Deteksi tidak terjadinya multikolinieritas dengan melihat pada *collinearity statistic*, dengan ketentuan apabila nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen berada diatas 0,1 (10%) dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen berada di bawah 10, maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat hasilnya

Dari tabel coefficients, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari dua variabel independen adalah harga CPO (X_1) dengan nilai a hitung (0.928) $> a$ (0,1) dan VIF hitung (1.078) $<$ VIF (10). Biaya produksi (X_2) dengan nilai a hitung (0.928) $> a$ (0,1) dan VIF hitung (1.078) $<$ VIF (10). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai tolerance (a) masing-masing variabel independen berada diatas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ada atau tidak terjadi ketidaksamaan *varlance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik *scatterpal* antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini grafik *Scatterplots* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terkait (Pertumbuhan Laba) secara terpisah ataupun bersama-sama.

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig} < a$ (0,05) maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- b) Jika nilai $\text{Sig} > a$ (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS versi 25 maka didapat hasil uji t, yang hasilnya dirangkun

Hasil analisis uji t sebagai berikut:

- (1) Nilai signifikansi $0.963 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka variabel harga CPO (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial.
- (2) Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel Biaya Produksi (X_2) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

b. Uji f

Uji f ini digunakan untuk membuktikan ada pengaruh signifikan antara harga CPO (X_1), biaya produksi (X_2) terhadap Pertumbuhan laba secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika signifikansi F hitung $> 0,05$.
- b) H_2 diterima jika signifikansi F hitung $< 0,05$.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Dapat diketahui nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, disimpulkan H_0 ditolak H_2 diterima, artinya bahwa Harga CPO (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil seperti tertera

Berdasarkan pada hasil yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = - 4.221 + 0.11X_1 + 1.175X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstan sebesar - 4.221

Harga CPO (X_1) dan Biaya Produksi (X_2) memiliki nilai = 0 dan faktor-faktor lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkaitnya. Nilai koefisien determinan yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

Berdasarkan tabel *model summary*, hasil penelitian pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.495 atau setara dengan 49,5% dari variasi atau perubahan dalam pertumbuhan laba oleh biaya produksi dan harga CPO. Sedangkan sisanya ($100\% - 49,5\% = 50,5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Harga CPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel harga CPO (X_1) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($0.047 < 2.002$) dan taraf signifikansi yang sebesar lebih besar dari 0,05 ($0,963 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga CPO secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga CPO tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Harga CPO adalah komponen utama dari pendapatan perusahaan kelapa sawit. Semakin tinggi harga jual CPO, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan asumsi volume penjualan tetap atau meningkat. Peningkatan pendapatan ini secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan laba. Industri kelapa sawit sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas global, sehingga harga CPO akan langsung tercermin dalam laporan laba rugi perusahaan.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel biaya produksi (X_2) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($7.468 > 2.002$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. maka H_a 1 diterima dan H_o ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan kegiatan operasional, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pengolahan buah sawit menjadi CPO. Contoh biaya produksi meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, bahan bakar, depresiasi aset dan lain-lain. Ketika biaya produksi meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan harga CPO atau efisiensi yang signifikan, maka laba perusahaan akan tergerus. Sebaliknya, efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan margin keuntungan dan mendukung pertumbuhan laba.

Pengaruh Harga CPO dan Biaya Produksi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kalapa Sawit

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga CPO dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $29.953 > 3,16$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari *level of signifikan* yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini mengidentifikasikan bahwa H_a diterima H_o ditolak, yang artinya variabel harga CPO dan biaya produksi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Besarnya koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,495 atau 49,5%, yang artinya bahwa variabel independen (harga CPO dan biaya produksi) mampu menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel yang diluar

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Harga CPO secara langsung memengaruhi pendapatan perusahaan. Kenaikan harga CPO akan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap laba, asalkan biaya produksi dapat dikelola. Namun harga CPO sangat rentan terhadap fluktuasi pasar global yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar

kendali perusahaan seperti tingkat produksi dan konsumsi dunia, persediaan, pajak, kebijakan pemerintah, besarnya perusahaan, dan kondisi global. Fluktuasi ini dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

- b. Biaya produksi secara langsung memengaruhi beban perusahaan dan merupakan penentu utama harga jual produk. Biaya produksi yang tinggi akan mengikis profitabilitas dan dapat menurunkan laba. Sebaliknya, efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi termasuk bahan baku langsung (Tandan Buah Segar/TBS), tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik akan meningkat margin keuntungan dan mendukung pertumbuhan laba. Pengelolaan biaya yang buruk dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan profitabilitas.
- c. Laba perusahaan pada dasarnya adalah selisih antara total biaya. Oleh karena itu, perubahan pada harga CPO (yang memengaruhi pendapatan) dan biaya produksi (yang memengaruhi pengeluaran) secara inheren akan memengaruhi laba dan tingkat pertumbuhannya. Perusahaan kelapa sawit perlu secara strategis mengelola kedua aspek ini baik melalui mitigasi resiko harga CPO maupun efisiensi biaya operasional untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga CPO dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, berikut ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan:

- a. Pemantauan pasar global secara kontinu, perusahaan harus memiliki tim yang berdedikasi untuk menganalisis tren harga CPO, minyak nabati pesaing, dan faktor-faktor makroekonomi secara real-time untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- b. Manajemen risiko hedging, pertimbangkan strategi hedging (lindung nilai) untuk melindungi perusahaan dari fluktuasi harga CPO yang ekstrem, terutama untuk kontrak jangka panjang.
- c. Inovasi dan adopsi teknologi baru, terus berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menemukan cara-cara baru dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan menciptakan produk bernilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., et al. (2016). Dampak usahatani kebun kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 18(2). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v18i2.2824>
- Arikunto. (n.d.). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*.
- Baridwan, Z. (2012). *Intermediate accounting*. BPFE UGM.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Surah An-Nahl ayat 14*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Surah An-Nisa ayat 29*.
- Ekasari, K. (2014). Hermeneutika laba dalam perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 70–71. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5006>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hani, S. (2014). *Teknis analisis laporan keuangan*. PT In Media.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hidayati, A. I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Merdeka Kreasi Group.
- Isfaramadhani. (n.d.). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada industri sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- John, J. J., & Subramanyam, K. R. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P. (2008). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-12, Jilid 2). Indeks.
- Krisnandi, H., et al. (n.d.). Pengaruh current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Maryati, E. (2022). Pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Nawari. (2010). *Analisis regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Elex Media Komputindo.
- Nurrisqi, F. A. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit saat pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 302. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.280>

- Pratama, W., & Wiksuana. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(2), 1338–1367.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rerung, R. R. (2022). *Pengantar statistik I*. Media Sains Indonesia.
- Samryn, L. M. (2012). *Pengantar akuntansi*. Rajawali Pers.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sari, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017. Skripsi.
- Sri Emelia, & Salmah, N. N. A. (2018). Determinan pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran berdasarkan rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 124. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i2.6951>
- Sri Yuniarti, V. (2016). *Ekonomi mikro syariah*. Pustaka Setia.
- Subanti, & Hakim, A. R. (2014). *Ekonometrika*. Graha Ilmu.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis keuangan*. Salemba Empat.
- Sudjana. (2009). *Metode statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (n.d.). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2017). *Pengantar statistika untuk berbagai bidang ilmu*. RajaGrafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen keuangan perusahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Teguh, M. (2005). *Metodologi penelitian ekonomi*. RajaGrafindo Persada.
- Tunjung. (2010). Analisis efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada PT Lombok Gandaria Food Industry. Skripsi, Universitas Mataram.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Setia.
- Widiyati, M. (n.d.). Pengaruh net profit margin, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45.
- Willy Ciptadi, A. (2016). Pengaruh debt ratio dan return on equity terhadap pertumbuhan laba di BEJ. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Yuliana Safitri, T. A. N., & Arisha, B. (2022). *Statistik deskriptif dengan program R*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusepa, Y., et al. (2020). Pengaruh harga kopi terhadap pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis*, 8, 2.